

**Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengaplikasian Anggaran Kegiatan dalam Menopang Efektivitas Pengelolaan Administrasi di Perusahaan Daerah Air Minum Tirtana Provinsi Sumatera Utara**

**Kayla Zahara Putri Nasada, Saparuddin Siregar**

[kaylazahara7@gmail.com](mailto:kaylazahara7@gmail.com), [saparuddi.siregar@uinsu.ac.id](mailto:saparuddi.siregar@uinsu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstract**

*This study aims to analyze the internal control system for the application of the activity budget in supporting the effectiveness of administrative management at the Tirthanadi Regional Drinking Water Company, North Sumatra. This study found that the data source obtained was from secondary data, which resulted from the collection of relevant documents, including organizational structure, company operating standards, records and documents used as well as a report on the Budget for the Effectiveness of the Regional Drinking Water Company Tirtanadi. North Sumatra. This is a survey method of qualitative research. The results of this study indicate that the control system at PDAM Tirtanadi North Sumatra already meets the standard criteria developed by COSO. But it turns out that there are still a lot of things that have been revised in running the system.*

**Keyword :** Internal Control, Effectiveness, PDAM Tirtanadi North Sumatra

**Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern kepada pengaplikasian anggaran kegiatan dalam menopang efektivitas pengelolaan administrasi di Perusahaan Daerah Air Minum Tirthanadi Sumatera Utara. Studi ini menemukan bahwa sumber data yang diperoleh adalah dari data sekunder, yang dihasilkan dari pengumpulan dokumen yang relevan, termasuk struktur organisasi, standar operasi perusahaan, catatan dan dokumen yang digunakan serta terdapat laporan Anggaran Efektifitas Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi. Sumatera Utara. Ini adalah survey metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kendali pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara

sudah memenuhi standar kriteria yang dikembangkan oleh COSO. Tetapi ternyata masih banyak yang harus di revisi dalam menjalankan sistemnya.

**Kata Kunci** : Pengendalian Internal, Efektivitas, PDAM Tirtanadi Sumatera Utara dengan tanda koma.

## **PENDAHULUAN**

Pengendalian (Ginting, 2019) intern terkait dengan penjagaan asset dari pengambilan, penggunaan ataupun kehilangan yang tidak bisa lagi terotorisasi yang merupakan sebuah mekanisme manajemen yang dirancang untuk memberikan kepastian dan jaminan dalam kaitannya dengan pencegahan akuisisi dini dan pelepasan aset entitas yang nantinya akan berdampak material terhadap laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern ini sangat pasti membutuhkan bantuan dari semua pihak untuk dapat mencapai tujuan sebuah organisasi. Dimana dengan bantuan diberbagai pihak nantinya diharapkan dapat memantau setiap kegiatan sehingga nantinya dapat lebih menjamin pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Ada juga beberapa pengendalian internal yang kurang efektif dalam mengelola perusahaan air minum Tirtanadi Sumatera Utara ini tidak adanya pencatatan dalam pengelolaan administrasi harian, namun tetapi perusahaan tersebut telah memiliki aplikasi pencatatan pengendalian intern setiap hariannya. Maka dengan adanya setiap anggaran kegiatan ini tentunya sangat diperlukan pengendalian intern tersebut. dengan adanya (Florenca & Gugus, 2019) penerapan sistem pengendalian intern yang baik, sangat diharapkan perusahaan air minum Tirtanadi Sumatera Utara inventarisasinya dapat terjaga dan semua aktivitas dapat dijalankan secara efisien agar konsisten mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama nantinya.

Sistem pengendalian intern yang baik diharapkan dapat membantu organisasi nirlaba mempertahankan keberadaannya dan menjalankan setiap aktivitasnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuannya secara konsisten.

Tentunya melihat fenomena ini, sebagian besar mempunyai sistem pengendalian internal yang tidak cukup mendukung dalam pengelolaan perusahaan air maupun organisasi lainnya. Dimana aturan kebijakan yang baik tentunya akan berjalan tidak semestinya ketika tidak terdapat didalamnya keselarasan terhadap pelaksanaan prosedur (aturan kebijakan) yang tentunya baik . Maka dari itu seorang manajemen perusahaan dapat menggunakan atau memerlukan sebuah perangkat manajemen yang tentunya bisa dimanfaatkan sebagai wadah atau perangkat pengendali, yakni pengendalian internal. Berdasarkan AICPA (Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant) terdapat beberapa

rencana dalam bagan organisasi serta tata cara juga melakukan suatu yang nantinya diterapkan agar dapat melindungi harta, mengecek suatu kebenaran data yang diperoleh/dimiliki serta untuk dapat meninggikan kemaksimalan hasil operasi kemudian dapat memotivasi ketaatan untuk segala perintah seperti aturan yang sudah dikonfirmasi.

Imbuh (Mitta Theresia & Kristianti, 2020) Perusahaan daerah air minum adalah suatu Badan Usaha Milik Daerah berjalan didalam bagian penyaluran air kepada setiap lapisan masyarakat, tentu hal ini semua masyarakat sangat mengharapkan agar mampu untuk menyuplai serta mendistribusikan air sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, maka dari itu pihak pemerintah pusat juga pemerintah daerah harus mengntongi sebuah sistem pengendalian internal yang sangat serasi karena nantinya diharapkan PDAM Tirtanadi Sumatera Utara mampu melakukannya secara optimal. Kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari berjalannya sistem pengendalian internal yang perusahaan terapkan.

## **TINJAUAN TEORI**

### **1. Pengendalian Internal**

Pengendalian internal (Ansori, 2015) adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan, atau organisasi atau individu yang diberi tanggung jawab untuk mengawasi arah strategis perusahaan dan memikul (kewajiban nasional terkait dengan akuntabilitas) dirancang, diimplementasikan, disajikan, dan staf sangat membantu kita memberikan kepastian yang wajar tentang pencapaian tujuan perusahaan kita terkait dengan keandalan pelaporan keuangan kita, efektivitas dan efisiensi bisnis kita, kepatuhan kita terhadap lembaga penegak hukum, dan kepatuhan kita terhadap undang-undang dan peraturan.

Dalam proses untuk menggapai sesuatu yang ingin di raih dalam sebuah organisasi (perusahaan) mempunyai langkah terbaik yaitu menata sistem pengendalian internal (Sari et al., 2019). Dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan suatu sistem pengendalian yang nantinya dapat melindungi aset perusahaan dan menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan nantinya dapat benar-benar dipercaya dan dapat mendorong termilikinya efisiensi usaha dan juga berkelanjutan yang dapat dijamin oleh kebijakan pemantauan yang usai diatur dan benar-benar memenuhi harapan.

Pengendalian internal (Ansori, 2015) adalah suatu bagian dari berbagai sistem yang dipergunakan untuk prosedur serta pedoman dalam melaksanakan suatu operasional terhadap perusahaan atau dalam organisasi tertentu. Namun, dalam sebuah lingkungan perusahaan, pengendalian internal ini juga dapat diartikan sebagai sebuah

proses yang telah diberlakukan terhadap pimpinan (dewan direksi) dan juga manajemen secara menyeluruh. Dalam hal ini tentunya tujuan dirancang suatu pengendalian internal adalah nantinya dapat memberikan sebuah keyakinan terhadap tercapainya tujuan perusahaan dengan secara umum.

Pengendalian intern (nadia ayu cahyaningsih, 2021) merupakan bagaimana mengarahkan, memantau, dan mengukur sumber daya organisasi. Dimana pengendalian intern ini tentunya memainkan peran penting dalam pencegahan dan mendeteksi penipuan dan juga dapat melindungi sumber daya organisasi Anda baik itu dalam bentuk nyata maupun juga tidak (contohnya hak kekayaan intelektual semacam kredit atau merek dagang)

(Hesty, 2013) pengendalian internal didefinisikan sebagai semua rencana, metode, dan tindakan organisasi yang dipilih perusahaan untuk melindungi asetnya, memverifikasi keakuratannya, dan mencatat data akuntansinya dari upaya tersebut untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah konsisten.

Pengendalian intern (Ginting, 2019) adalah mekanisme pemantauan berdasarkan manajemen bank jangka panjang yang bertujuan untuk menjaga serta mengamankan harta kekayaan perusahaan, serta juga untuk memastikan tersedianya laporan yang lebih terperinci, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian yang ditimbulkan termasuk kecurangan dan pelanggaran peraturan, tentunya meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya yang harus dilakukan.

## **2. Tujuan Pengendalian Internal**

Ada dua tujuan utama yang terdapat dalam pengendalian internal diantaranya sebagai berikut:

### **1) Menjaga kekayaan perusahaan**

Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang dimana telah ditetapkan. Juga pertanggungjawaban kekayaan perusahaan telah dicatat terlebih dahulu dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.

### **2) Mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi**

Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan. Dimana pencatatan transaksi yang terjadi sudah tercatat dengan sebaik-baiknya di dalam catatan akuntansi perusahaan.

Namun ada (Ii, 2013b) juga tujuan dari pengendalian internal itu sendiri yakni dapat memberikan jaminan yang cukup bahwa setiap bank akan memastikan bahwa mereka memiliki beberapa kontrol yang dapat meminimalkan berbagai aktivitas penipuan yang mungkin muncul kemudian.

### **3. Pengertian Anggaran**

Anggaran merupakan (Perkawinan et al., 2015) Rencana periodik kuantitatif (satu kuantitas) disusun menurut program yang disetujui. Anggaran adalah rencana tertulis dari kegiatan organisasi, dihitung dan dinyatakan dalam satuan moneter selama periode waktu tertentu, tetapi juga dapat dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh manajemen dalam periode waktu yang ditentukan secara kuantitatif. Tentunya informasi ini berasal dari dana yang meliputi kuantitas produk dan harga jual pada tahun setelahnya.

Anggaran (Ii, 2015) merupakan rancangan yang di tata secara terstruktur yang merinci semua kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam satuan moneter (satuan), berlaku untuk periode/periode tertentu di masa depan. Jadi anggaran memiliki arti sebuah bentuk dari rencana aktivitas satupun suatu kegiatan dari perusahaan maupun juga organisasi yang nantinya dilaksanakan untuk jangka waktu yang mendatang demikian yang secara umum telah dinatakan sebagai kuantitatif dengan berdasarkan angka-angka yang telah dibuat.

### **4. Pengertian Efektivitas**

Efektifitas berasal (Ii, 1992) melalui kata efektif yang memiliki arti tercapainya sebuah kesuksesan dalam menggapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Dimana efektivitas ini selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang telah diharapkan dengan hasil yang telah dicapao. Efektifitas ini juga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang serta dapat juga dinilai dengan berbagai cara dan juga tentunya telah memiliki kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas adalah (Maros & Juniar, 2016) suatu sasaran yang sesuai pemakaian, hasil guna, serta menopang tujuan. Efektivitas selalu merujuk pada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Dan tentu saja keefektifan ini bergantung pada pertanyaan bagaimana mencapai tujuan dan hasil yang dicapai, kemanfaatan atau kegunaan dari hasil yang dicapai, tingkat kinerja fitur dan komponen, dan tingkat pengguna. juga terkait. atau kepuasan pelanggan.

Efektivitas merupakan (Samsudin, 2020) sebuah ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dalam suatu organisasu dalam mencapai tujuannya. Namun apabila

sebuah organisasi tersebut mampu dalam mencapai tujuan, artinya organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Maka hal ini indikator dari efektivitas telah menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran (output) program untuk dapat mencapai tujuan suatu program. Hal ini apabila semakin besar kontribusi dari output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan, tentunya maka semakin efektif juga proses kerja suatu unit organisasi tersebut.

Efektivitas (Samsudin, 2020) berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, dimana semakin besarnya suatu kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif pula organisasi, program serta kegiatan dalam sebuah organisasi. Efektif (Maros & Juniar, 2016) berfokus kepada hasil, program ataupun kegiatan yang telah dinilai efektif apabila output yang telah dihasilkan nantinya dapat memenuhi tujuan yang diinginkan atau dapat dikatakan sebagai *spending wisely*.

## **5. Administrasi**

Administrasi memiliki arti (No Title, n.d.) yaitu sebagai suatu urutan mekanisme pengorganisasian dari berbagai sumber untuk memastikan pelaksanaan tugas pekerjaan selanjutnya dengan baik dalam suatu organisasi atau pada tingkat manapun. Proses manajemen (administrasi) ini dengan demikian melakukan tiga fungsi utama yang terkait erat dengan tiga tingkat umum dari hierarki resmi. Administrasi puncak adalah fungsi yang mengarahkan suatu organisasi, terutama dalam hal ini berkaitan dengan proses perencanaan jangka panjang dari tujuan yang ingin dicapai. Ada tingkat menengah, yaitu fungsi administrasi untuk organisasi, ini terutama menyangkut pemeliharaan organisasi sebagai tugas jangka panjang, terutama untuk insinyur atau staf profesional yang terlibat dalam produksi (hasil). Dan yang terakhir ada tingkat bawah, yaitu fungsi pengawas. Dalam kontak langsung dengan berbagai pekerja profesional dan tekni, tentunya fungsi dari pengawas ini lebih mengarahkan penggunaan berbagai sumber dan juga pastikan bahwa anda dapat melakukan aktivitas profesional dan teknis sesuai dengan standar tertentu.

Administrasi (Administrasi, n.d.) merupakan segenap rangkaian berbagai kegiatan dalam penataan terhadap suatu pekerjaan pokok yang telah dilakukan oleh sekelompok orang dalam bentuk kerja sama untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

## **6. Pengertian Air**

Air merupakan (Fitria, 2013) suatu substansi yang memungkinkan terjadinya kehidupan seperti yang terdapat di bumi. Seluruh organisme sebagian besar tersusun dari air dan hidup didalam lingkungan yang telah didominasi oleh air. Dimana air merupakan suatu medium yang biologis yang ada di bumi kita. Air juga merupakan satu-satunya substansi umum yang telah ditemukan di alam dalam 3 wujud fisik materi yakni padat, cair serta gas.

Air adalah (Ii, 2013a) satu sumber daya yang mutlak diperlukan bagi kehidupan. Berdasarkan kegunaannya, tentunya diharapkan kualitas air yang digunakan memenuhi batas-batas toleransi kriteria kualitas air yang layak untuk dapat digunakan. Salah satu (Ambarwati, 2014) kebutuhan pokok di kehidupan sehari-hari makhluk hidup yang tinggal di bumi tentunya tidak akan bisa dipisahkan dengan air. Air tidak hanya penting bagi manusia saja namun juga sangat penting bagi makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Tanpa air kemungkinan tidak ada kehidupan di dunia ini dikarenakan semua makhluk hidup ini sangat membutuhkan air untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Tentunya juga manusia mungkin bisa hidup beberapa hari tapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak dapat minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar dari zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari 73% merupakan air. Tentu hal ini bukan lagi peristiwa yang baru jika kehidupan yang hidup di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya air dengan cukup.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana metode kualitatif merupakan suatu metode yang penelitiannya berlandaskan kepada positivisme. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan, serta analisis yang terdapat didalamnya adalah data yang bersifat kualitatif dimana hasil penelitian kualitatif ini yang lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Standar Operasional Prosedur Anggaran Kegiatan**

Standar Operasional Prosedur (SOP) didalamnya berisikan berbagai dokumen yang didalamnya terdapat standar untuk bisa melakukan suatu kegiatan berbagai kronologi disalam suatu penyelesaian kegiatan yang nantinya menghasilkan suatu tujuan yang tepat dan berguna dalam pengeluaran biaya kemudian telah diperkirakan terendah. Adapun beberapa Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara diantaranya yaitu:

- a) Proses Pengajuan RAB (Rencana Anggaran Biaya)

- b) Pengerjaan setiap kegiatan
- c) Tanggungjawab setiap setiap pengeluaran keuangan

## **2. Komponen Sistem Pengendalian Internal**

### **a. Lingkungan Pengendalian**

Didalam Pengendalian Internal pada setiap kegiatan yang terjadi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dalam factor penyusunan pada lingkungan terhadap pengendaliannya, diantaranya:

- 1) Makna Manajemen dan Sistem Kerja
- 2) Komitmen terhadap segala Integritas dan juga Nilai Etika
- 3) Komitmen terhadap Kompetensi
- 4) Struktur Organisasi
- 5) Wewenang serta Tanggungjawab
- 6) Penetapan kebijakan serta Pratik terhadap Sumber Daya Alam.

### **b. Aktivitas Pengendalian**

Dalam aktivitas pengendalian PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara ini terdapat tanggungjawab serta kebijakan atas prosedur yang sudah diterapkan yang mana penerapan tersebut tentunya diharapkan dapat menghasilkan suatu efektivitas yang baik terhadap sistem. Terdapat beberapa aktivitas pengendalian PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembuatan SOP
- 2) Pembuatan dokumen yang sesuai terhadap fungsinya
- 3) Pemberian tugas dan tanggung jawab

## **3. Penaksiran Resiko**

Dalam penaksiran resiko ini dalam melaksanakan tugasnya setiap anggota harus memiliki SOP sebagaimana yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, sehingga hal ini tidak diperkenankan adanya terdapat berbagai toleransi yang mengakibatkan kerugian berupa materil maupun nonmaterial.

## **4. Informasi dan Komunikasi**

Ketika kegiatan operasional berlangsung, sistem informasi dan juga komunikasi perusahaan air minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara terlebih dahulu harus sudah memiliki sistem software nya sendiri yangmana sudah dirancang untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk memperlancar setiap kegiatan yang dilakukan.

## **5. Pemantauan**

Pada saat kegiatan, pengawasan kinerja didalam Perusahaan Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dilakukan oleh atasan langsung, dimana atasan tersebut telah memiliki tugas pengawasan terhadap hasil yang diperoleh bagi setiap pekerja yang bersangkutan dan juga memberikan masukan yang bertujuan bagi kepentingan perusahaan Air Minum Tirtanadi.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti mampu menganalisis data serta menginterpretasi setiap data, yang dimulai dari prosedur, realisasi prosedur sampai keterkaitan diantara prosedur dengan komponen pengendalian.

### **1. Prosedur Pengajuan RAB (Rencana Anggaran Biaya)**

#### **a. Prosedur**

- a) Perusahaan Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara harus memiliki Laporan Perusahaan (LP) atau Laporan Informasi (LI)
- b) Perusahaan Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara harus memiliki surat perintah yang telah dikeluarkan dari pihak atasan kepada setiap pekerja yang nantinya ditunjuk untuk menjadi bagian dari tim.
- c) Setiap ketua anggota yang mendapat perintah dari atasan segera membuat daftar aplikasi administrasi setiap kegiatan yang biasa disebut dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).
- d) Setiap aplikasi administrasi setiap kegiatan nantinya akan di teliti oleh pihak bendahara perusahaan air minum Tirtanadi.

#### **b. Realisasi**

Tahap ini apabila proses pengajuan Rencana Anggaran Biaya telah sesuai pada prosedur yang berlaku.

#### **c. Keterkaitan Antara Prosedur dengan Komponen Pengendalian**

Terdapat keterkaitan diantara prosedur dengan komponen pengendalian seperti yang dapat kita lihat diantaranya aktivitas pengendalian, lingkungan kendali, penaksiran resiko, pemantauan serta informasi dan komunikasi terlihat jelas terkait antara satu dengan lainnya.yang mana ketika telah diberlakukan SOP yang sesuai terhadap fungsinya dan telah diatur sedemikian rupa hal ini bertujuan agar setiap kegiatan RAB dapat berjalan dengan sesuai yang diinginkan tanpa ada kendala.

#### **d. Kesimpulan**

Setiap pembahasan yang mengenai komponen internal dapat dijalankan sesuai dengan apa yang telah dibuat pada SOP proses pengajuan Rencana Anggaran Biaya.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan**

### **a. Prosedur**

- a) apabila setiap anggota tim telah mendapatkan dukungan biaya maka dari itu merek diminta untuk dapat segera menjalankan tugasnya dengan kesesuaian pada RAB yang telah diajukan kepada manajer perusahaan Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.
- b) Ketika tugas yang diberikan sudah dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, maka dari itu setiap anggota tim segera mengembalikan berbagai surat-surat pengeluaran biaya kepada manajer perusahaan dengan menyertakan laporan pelaksanaan tugas sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menyelesaikan tugas yang diemban.

### **c) Realisasi**

Setiap kegiatan tentu saja tidak dapat kita pungkiri pasti belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, namun juga sering kali setiap anggota tim pelaksana pasti sudah melakukan tugasnya dengan baik sebelum dapat diterima hasilnya. Hal ini dapat kita lihat ada beberapa kegiatan yang penting dalam memerukan berbagai tanggapan serta penanganan yang cepat bagi pihak perusahaan.

### **d) Keterkaitan antara Prosedur dengan Komponen Pengendalian**

Terlihat jelas adanya keterkaitan diantara Prosedur dengan Komponen Pengendalian seperti yang dapat dilihat yaitu pada aktivitas pengendalian, pengendalian lingkungan, penaksiran resiko, serta juga pemantauan, informasi dan komunikasi. Diketahui dengan melihat kesesuaian terhadap SOP yang sudah jelas dengan fungsinya, namun juga terkadang masih ada ketidaksesuaian terhadap realisasi yang sedemikian mungkin yang bertujuan agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan sesuai yang diinginkan bagi perusahaan.

### **e) Kesimpulan**

Setiap komponen pengendalian internal sudah dijalankan dengan sebaik mungkin dengan sesuai pada SOP yang berlaku, walau tidak mungkin dihindari bahwa realisasi pada setiap kegiatan tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

## **3. Pertanggung jawaban keuangan**

### **a. Prosedur**

- a) Setiap kelompok kerja harus melaksanakan pengecekan atau kesesuaian apakah pengajuan RAB sudah sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat.
- b) Kelompok kerja kemudian memberikan pencocokan disetiap kegiatan yang telah dilaksanakan apakah telah sesuai dengan RAB yang diajukan.
- c) Kelompok kerja memberikan pencocokan terhadap berbagai bukti pengeluaran biaya apakah sudah lengkap sesuai dengan RAB.
- d) Apabila kelompok kerja tidak memberikan bukti pengeluaran biaya kepada perusahaan apakah ketua kelompok kerja memberikan surat pernyataan kemudian diberikan materai 10000.
- e) Laporan perusahaan atau laporan informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan surat dari pihak perusahaan.

#### **b. Realisasi**

Pada realisasi ini proses pertanggung jawaban telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

#### **c. Keterkaitan antara prosedur dengan komponen pengendalian**

Terlihat jelas adanya keterkaitan diantara Prosedur dengan Komponen Pengendalian seperti yang dapat dilihat yaitu pada aktivitas pengendalian, pengendalian lingkungan, penaksiran resiko, serta juga pemantauan, informasi dan komunikasi. Diketahui dengan melihat kesesuaian terhadap SOP yang sudah jelas dengan fungsinya, namun juga terkadang masih ada ketidak sesuaian terhadap realisasi yang sedemikian mungkin yang bertujuan agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan sesuai yang diinginkan bagi perusahaan.

#### **d. Kesimpulan**

Setiap komponen pengendalian internal sudah dijalankan dengan sebaik mungkin dengan sesuai pada SOP yang berlaku, walau tidak mungkin dihindari bahwa realisasi pada setiap kegiatan tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara teoritis penerapan sistem pengendalian internal ini sangat penting terhadap setiap entitas, dikarenakan bahwa pada sistem pengendalian ini adalah suatu prosedur maupun sistem yang sudah dirancang dengan tujuan untuk dapat mengendalikan, mengawasi, mengontrol entitas dalam merencanakan dan juga mengendalikan operasi terhadap perusahaan, juga memberikan bantuan dalam menyediakan berbagai informasi yang akurat untuk laporan keuangan kemudian menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sebaiknya

peneliti lebih focus terhadap administrasi akutansinya saja kemudian menambahkan berbagai factor yang lebih berkenaan terhadap sistem pengendalian internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi, P. (n.d.). *Pengertian Administrasi*. 1–41.
- Ambarwati, R. D. (2014). Manfaat air bagi kehidupan manusia. *Artikel Lingkungan Hidup*, 4(2), 1–6.
- Ansori. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Fitria. (2013). Pengertian dan Karakteristik Air. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Florescia, S., & Gugus, I. (2019). Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Ginting, B. D. A. (2019). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DALAM PINJAM KARYA MULYA KOTA MEDAN SKRIPSI OLEH : BAREL DWI ARTHA GINTING PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN 2019 SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memp.*
- Hesty. (2013). Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha. *Emba*, 1(3), 3.
- Ii, B. A. B. (1992). *No Title*. 1–32.
- Ii, B. A. B. (2013a). *No Title*. 12–34.
- Ii, B. A. B. (2013b). *on Going Basis* ). 5–26.
- Ii, B. A. B. (2015). *No Title*. 8–21.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Mitta Theresia, E., & Kristianti, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Daerah Air Minum Salatiga (Pendekatan COSO ERM Integrated Framework). *Akuntabel*, 17(1), 70–79.
- nadia ayu cahyaningsih. (2021). *BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Pengendalian Internal 2*. 5–32.
- No Title*. (n.d.).
- Perkawinan, Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2015). *Bab Ii* □□□ 饜□□ 饜□ 驎□ 譜□ 稜□ 饜□ 饜□ 饜□ 飶□□□ 饜 52–22. □.

Samsudin, C. M. (2020). No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造  
分析Title. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di  
Kompas.com*, 68(1), 1–12.

Sari et al. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian  
Kredit Pada Bank Lampung. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, 1(6),  
98–115.